

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

7. Metodologi Penelitian

7.1 Metode Penelitian

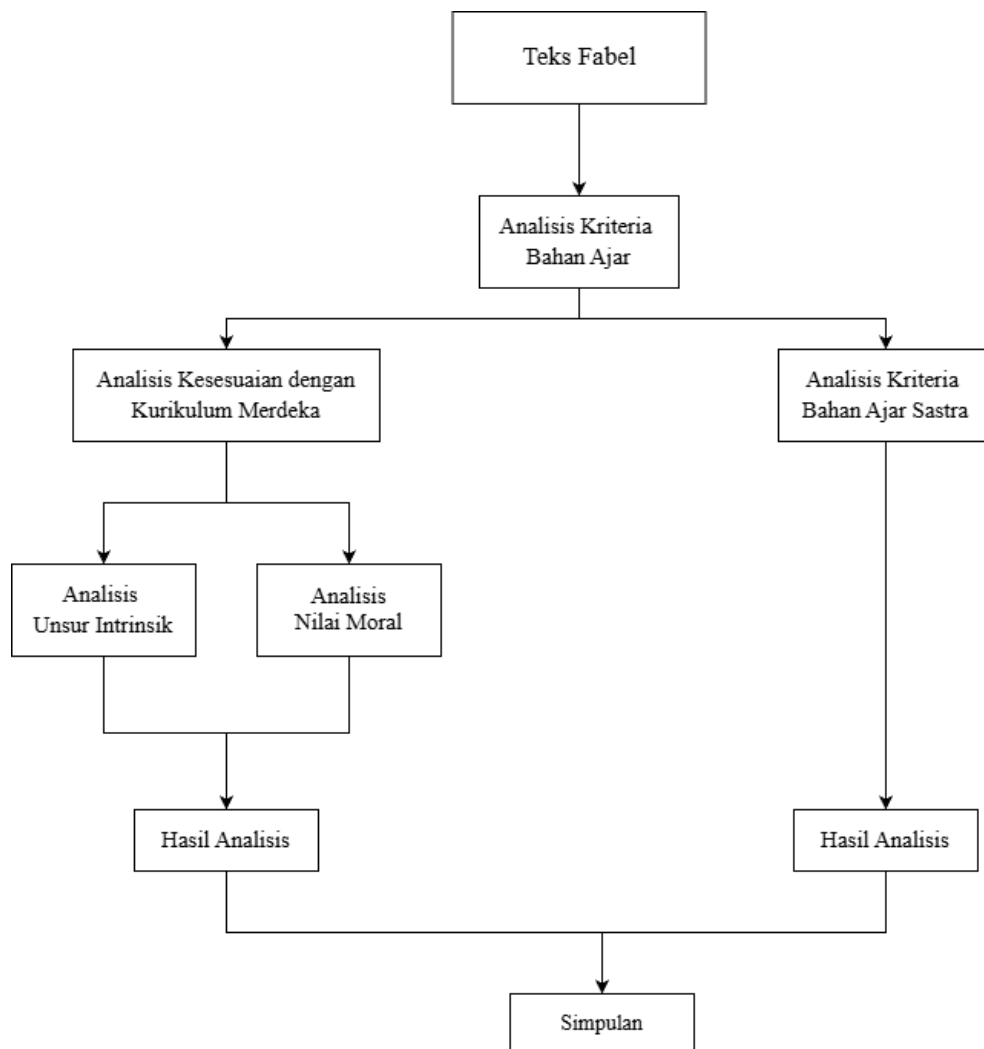
Dalam Penelitian ini, penulis harus memilih metode penelitian yang tepat berdasarkan masalah dan tujuan yang dicapai. Heryadi (2014: 42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.”

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian ini, penulis membutuhkan metode penelitian yang dapat mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diteliti karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dalam buku antologi fabel *Amazing Fables: Fabel Anak Indonesia*. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Heryadi (2014: 42) mengemukakan, “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi data itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian.”

7.2 Desain Penelitian

Peneliti membutuhkan desain penelitian, baik berupa rencana terstruktur maupun kerangka konseptual, supaya penelitian yang dilaksanakan berhasil. Heryadi (2014: 123) mengemukakan, “Desain penelitian merupakan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai moral dalam buku antologi fabel *Amazing Fables: Fabel Anak Indonesia*, penulis memilih desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil analisis buku antologi ini digunakan sebagai alternatif bahan ajar teks cerita fantasi di SMP kelas VII.

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 7.1

Desain Penelitian

Tahap pertama dimulai dari penulis memilih teks fabel sebagai objek utama yang dianalisis kelayakannya sebagai bahan ajar. Tahap kedua, teks fabel tersebut kemudian dianalisis berdasarkan kriteria bahan ajar untuk memastikan relevansi dan kualitasnya sebagai sumber pembelajaran. Selanjutnya tahap ketiga, proses analisis yang terbagi menjadi dua jalur utama. Jalur pertama adalah analisis kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka yang mencakup analisis unsur intrinsik seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat, serta nilai moral yang terkandung dalam cerita. Jalur kedua adalah analisis

berdasarkan kriteria bahan ajar sastra yang menekankan pada aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang sosial. Hasil dari kedua jalur analisis ini digabungkan dan diolah sehingga menghasilkan temuan komprehensif mengenai teks fabel dijadikan sebagai alternatif bahan ajar cerita fantasi. Tahap keempat, seluruh hasil temuan diolah untuk ditarik kesimpulan yang menjadi dasar rekomendasi pemanfaatan teks fabel sebagai alternatif bahan ajar cerita fantasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, alur ini memastikan proses penelitian berlangsung sistematis, terukur, dan mendalam, demi mendukung tujuan pendidikan yang relevan dan kontekstual.

7.3 Sumber Data Penelitian

7.3.1 Populasi

Secara umum, populasi dipahami sebagai cakupan menyeluruh dari elemen yang menjadi fokus perhatian dalam sebuah penelitian. Kenneth D. Bailey (dalam Abdussamad, Z. 2021: 130) mengemukakan “Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen dimana penyelidik tertarik.” Sejalan dengan pandangan tersebut, Surahmad (dalam Heryadi 2014: 93) menegaskan “Populasi adalah keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda, atau peristiwa.”

Lebih lanjut Abdussamad, Z. (2021: 131) mengemukakan “Populasi merupakan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan orang yang berada pada unit penelitian atau unit analisis yang diteliti (individu, kelompok, atau organisasi).” Pendapat ini diperkuat oleh Sugiyono (2024: 91) menjelaskan “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan penulis adalah teks fabel yang terdapat pada buku *Amazing Fables: Fabel Anak Indonesia* karya Tim Leguty Media yang diterbitkan pada tahun 2020 yang berjumlah 108 teks, berikut rinciannya.

Tabel 7.1
Rincian Total Populasi Penelitian

No.	Judul Teks Fabel	Karya
1.	Rusta Sang Penyelamat	Lusia Andriyani
2.	Kupu-Kupu Tak Sombong Lagi	Mairini
3.	Bocil Kucing Pemburu	Santi Verna
4.	Kelinci dan Kura-Kura	Lussi Kristiyanti
5.	Ela si Elang yang Rendah Diri	Pretiwu Hary Sumhudi
6.	Belu si Pemalu	Sudi Ayu Wati
7.	Petualangan Seru Detektif Kodok	Tri Lestariningsih
8.	Bangau yang Licik	Hj. Nurbaiti, S.Pd.I.
9.	Kelinci yang Cerdik	Dra. Ida Nursidah
10.	Cebin si Cebong Kecil	Melati E.R.
11.	Dudu si Kucing Pendiam	Neti Yusliati
12.	Kisah Kera dan Ayam	Yara Nadia
13.	Yang Lemah yang Tak Kalah	Heny Gustinawati
14.	Puput si Semut yang Suka Membantu	Aipujiastuti
15.	Keli si Keledai yang Kehausan di Gurun Pasir	S.B. Iswati
16.	Dodo dan Dino	Inayatul Muchlisin
17.	Tuki Tukik si Penjelajah Samudra	Indah Wukir Setiarini
18.	Si Usil Dogi	Neni Kurniati
19.	Bukan Pelit, tetapi Berhemat	Zahra Aulia Rahmadani
20.	Semut yang Pemberani	Ai Atun Mardiah, S.Pd.
21.	Powi dan Kiki yang Senang Berbagi	Anny Maryani
22.	Kelomang yang Baik Hati	Sutri Handayani
23.	Petualangan Dua Anak Singa di Negeri Upendi	Teti Julianti
24.	Rara Tersesat	Ninik Alifah

25.	Kubik si Kucing Baik yang Senang Memberi	Dewi Andriani, S.Pd.
26.	Grey si Kucing yang Cinta Kebersihan	Rusmiyati
27.	Oka dan Burung Prenjak	Kartika Sari Barokah
28.	Lala dan Berni, Misteri Penguntit	Indri Guslina
29.	Burung Merak yang Sombong	Trisiwi Nursiamah, S.Ag.
30.	Kekey Ayam dan Kalung Mutiara	Tuti Yulia
31.	Buba yang Pandai Membalas Budi	Devy Nadya Aulina
32.	Nilo si Kuda Nil Berani ke Kamar Mandi	Tika Caca
33.	Si Codet	Saiful Rokib
34.	Persahabatan Dua Kupu-Kupu	Sugiharti
35.	Kaka si Kancil Cerdik	Wildan Rizky Subrata
36.	Anggora dan Liar	Mutyara Mardiana
37.	Uul dan Baba	Taffaty Rafalifah Ohanna
38.	Bubu Kelinci yang Baik Hati	Lusiana
39.	Kiko si Katak Percaya Diri	Tri Diah Kuswari
40.	Tipo Hewan yang Unik	Gita Sugito
41.	Momo Mulai Mandiri	Istikharoh Yasir
42.	Beki si Bebek Baik Hati	Juznia Andriani
43.	Bill si Capung Tak Suka Mandi	Fini Fitriani
44.	Air Tuba di Balas Air Susu	Nurhasanah
45.	Tak Kenal Maka Tak Sayang	Ruri
46.	Ciki dan Ciko	Aryani
47.	Bouty si Siput Kecil yang Rendah Hati	Mulyadi
48.	Buah Kesabaran Kiki	Ruziana
49.	Pusi si Kucing Cerdik	Raudlatul Makiyah
50.	Rubah dan Anak Badut	Arnelia Putri
51.	Hippo dan Adik Bayi	Hani Rufaidah
52.	Koju Belajar Antre	Aan Nurjanah, S.Pd.

53.	Tiara Berhati Mulia	Zakiyatul Farida
54.	Si Jago yang Jagoan	Hariyani
55.	Petualangan Beby si Berang-Berang	Meilani S.Y.
56.	Kucing Pemikat yang Sombong	Iis Maisah
57.	Asal Mula Gading si Gogo	Maryam, S.Pd.I.
58.	Senjata Makan Tuan	Yulianti
59.	Nala	Dzakia Rahmah Nurunnada
60.	Kika, Ayam Betina Hitam Pemalas	Siti Subaida, S.Pd.
61.	Belu, Kau pun Istimewa	Ria Herfina
62.	Kekompakkan Centing dan Centong	Vinna Apriola
63.	Ciko, Cilo, dan Zeya	Eva Shaliha
64.	Sahabat Sejati	Kurratul Aini
65.	Mumu, Semut yang Suka Menolong	Ane Susilawati
66.	Si Ulat Pintar dan Kupu-Kupu Cantik	Sri Mulyanih
67.	Lala sang Pahlawan	Adinda Lestari
68.	Simit si Semut yang Pemalu	Rizky Amallia Eshi
69.	Milo, Kucing Kesatria	Sri Mustaryanti, S.Pd.
70.	Nungki, Kucing Keras Kepala	Haerudin
71.	Cupi yang Selalu Berempati	Hari Wibowo
72.	Gobi, Kelinci Pembohong	Kak Toni
73.	Bulan dan Pungguk Beradu Rindu	Nanik Sulistiani, S.Pd.
74.	Sahabat Sejati	Rena Nurmaya
75.	Indahnya Berbagi	Dra. Diah Listyorini
76.	Kekalahan si Kuda Sombong	Sri Winingsih
77.	Kucingku Sayang, Kucingku Malang	Dr. Deni Kurniawan, S.Pd., M.Pd.
78.	Angsa Putih Pembawa Pesan Damai	Ugi Tugino
79.	Raja Hutan yang Baik Hati	Erma Rohimah, S. Si.
80.	Persahabatan Kuku dan Eci	Dwi Setianingsih
81.	Musang dan Kura-Kura	Fatimah Qomariah

82.	Petualangan Kuro yang Ramah dan Pemberani	Lestiawati
83.	Tupai dan Raja Hutan	Eka Rubaidah, S.Pd.
84.	Cemong si Pemarah	Prila Danam
85.	Keluarga Kucing	Adenia Rasya Afifah
86.	Bubu, Buaya yang Baik Hati	Septi Nurhayati
87.	Pekikan Gogo, Ayam yang Dirindukan	Ayah Salwa
88.	Si Kucil yang Berhati Mulia	Ratna Muda Ningrum, M.Pd.
89.	Gugi, Gajah Gemuk yang Kini Suka Berolahraga	Tini Elyn Herlina
90.	Kura-Kura dan Monyet	Endang
91.	Raja Hujan yang Penyayang	Eti Komalasari
92.	Sebuah Kejujuran	H. Jamad, M.Pd.
93.	Raja Laba-Laba yang Bijak dan Penolong	Junaidi
94.	Si Paus yang Bijak	Ina Dwi Tjahjani
95.	Tom and Jerry Milenium	Zulnayed
96.	Upit yang Cerdik dan Ipit yang Cekatan	Laily Septi
97.	Singa yang Serakah dan kelinci yang Cerdik	Laila Hafiz
98.	Dizzy, Kelinci Pelit	Zahidah Aqilah Hanuf
99.	Beruang Baik Hati	Nurani
100.	Persahabatan si Cantik dan si Buruk	Ani Hendriani
101.	Dua Sekawan	Siti Fitri Jalilah
102.	Tiga Sahabat Domba	Muhammada Zuhdi S.
103.	Kambing yang Cerdik	Dwi Widowati
104.	Kucing dan Ekor Monyet	Katarina Nawan
105.	Kapiat yang Baik Hati	Tri Arum Pandan Sari
106.	Ibu Elang dan Putri Bungsu	Jamil Musanif

107.	Beruang dan Rubah	Ananda Kaila Putri
108.	Tupain yang Sombong	Asnida Azim

7.3.2 Sampel

Sampel dipahami sebagai bagian dari populasi yang menjadi fokus penelitian. Sampel tidak terpisahkan dari populasi. Secara sederhana Sugiyono (2024: 91) menjelaskan “Sampel adalah sebagian dari populasi itu.” Pandangan ini kemudian diperluas oleh Surahmad (dalam Heryadi 2014: 93) mengemukakan “Sampel adalah sebagian dari populasi yang harus dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi.”

Lebih lanjut pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak melainkan melalui proses. Nurhayati (dalam Sembiring, T. B. 2024: 200) menjelaskan “Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, dimana ukuran sampelnya lebih kecil daripada populasi dan berperan sebagai representasi dari keseluruhan populasi.” Meskipun ukuran sampel secara keseluruhan lebih kecil dari populasi, poin pentingnya adalah peran sampel tersebut sebagai representasi dari keseluruhan populasi yang diteliti. Dengan demikian, kualitas penelitian bergantung pada seberapa baik sampel mampu mewakili karakteristik populasinya.

Dalam penelitian ini, sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* dalam pemerolehan data. Sugiyono (2024: 95) “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Pertimbangan tertentu ini, misalnya pertimbangan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilaksanakan. Sejalan dengan pendapat Abdussamad, Z. (2021: 137) “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, bukan secara acak. Untuk cerita fantasi, penulis memilih fabel sebagai bahan ajar yang didasari oleh relevansinya terhadap sasaran kurikulum saat ini dan kriteria bahan ajar sastra yang meliputi bahasa,

perkembangan psikologi peserta didik di SMP, dan kesesuaian latar belakang budaya.

Penulis selanjutnya mengambil sampel penelitian. Besar sampel yang penulis ambil berdasarkan polulasi penelitian merujuk pada pendapat Gay L.R dan Diehl, P.L (dalam Tanjung & Mulyani, 2021: 61) “Ukuran sampel sebanyak 10% dari total data keseluruhan, jika jenis penelitian deskriptif.” Pendapat ini menunjukkan bahwa dalam penelitian deskriptif besaran subjek penelitian minimal 10% dari total data secara keseluruhan sudah dapat mewakili populasi yang ada. Oleh karena itu, penulis mengambil, 11 teks fabel dari total jumlah 108 teks fabel sebagai sampel penelitian. Penulis memilih jumlah 11 teks fabel berdasarkan penilaian unsur intrinsik, nilai moral, serta kesesuaian bahan ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka dan kriteria bahan ajar sastra. Penulis memilih 11 teks fabel pada buku *Amazing Fables: Fabel Anak Indonesia* karya Tim Leguty Media tahun 2020, karena jumlah 10% dari total populasi tersebut yang berjumlah 108 teks, judul yang penulis pilih berjumlah 11 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. 2
Rincian Sampel Penelitian

No.	Judul Teks Fabel	Karya	Latar Belakang Pengarang
1	Dudu si Kucing Pendiam	Neti Yusliati	Guru Bahasa Indonesia kelas 7.
2	Grey si Kucing yang Cinta Kebersihan	Rusmiyati	Guru Bahasa Indonesia di SMPIT Assalaam, Jakarta.
3	Bubu Kelinci yang Baik Hati	Lusiana	Guru SMPN 5 Kota Tangerang Selatan.
4	Kiko si Katak Percaya Diri	Tri Diah Kuswari	Guru SMP Al-Fityan, Tangerang

5	Gobi, Kelinci Pembohong	Kak Toni	Penulis, dan sebagai Kepala Sekolah SMPN 4 Tasikmalaya.
6	Bulan dan Pungguk Beradu Rindu	Nanik Sulistiani, S.Pd.	Pembina ekstrakurikuler KIR, Jurnalistik, dan Pemimpin Redaksi majalah Madrasah Asmaaul Husna.
7	Kucingku Sayang, Kucingku Malang	Dr. Deni Kurniawan, S.Pd., M.Pd.	Penulis, pengkaji, dan konsultan karya ilmiah.
8	Pekikan Gogo, Ayam yang Dirindukan	Ayah Salwa	Nama pena sekaligus nama pendongeng dari Bambang Purwanto. Guru SMP Taruna Bakti, Bandung.
9	Si Kucil yang Berhati Mulia	Ratna Muda Ningrum, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1, Cisaat Sukabumi, Jawa Barat.
10	Sebuah Kejujuran	H. Jamad, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia. Dia suka menulis jenis fiksi seperti cerpen, puisi, dongeng termasuk dunia fabel.
11	Dua Sekawan	Siti Fitri Jalilah	Guru SMPIT Nurul Fikri, Selong.

Penulis menguraikan alasan memilih judul teks diatas. Pertama, alasan memilih teks dengan judul Duda si Kucing Pendiam adalah karena teks tersebut memiliki nilai edukasi mengenai pentingnya dukungan antarteman dalam kondisi apapun. Tema persahabatan ini relevan bagi peserta didik yang sering menghadapi tantangan emosional di sekolah, sehingga fabel ini dapat bermanfaat untuk menanamkan nilai optimisme dan memberikan dukungan sosial dalam pembelajaran. Kedua, alasan memilih teks dengan judul Grey si Kucing yang Cinta Kebersihan adalah karena relevansi tema dengan perilaku yang menyimpang yang sering muncul pada remaja, yaitu sifat iri hati. Teks ini dapat menjadi bahan untuk mengelola emosi negatif terhadap pencapaian teman lain, sehingga cocok dijadikan sebagai bahan refleksi karakter peserta didik dalam pembelajaran. Ketiga, alasan memilih teks dengan judul Bubu Kelinci yang Baik Hati adalah karena teks ini fokus pada penanaman nilai mengenai bahaya mencuri yang dikemas sederhana, sehingga efektif dalam membentuk karakter peserta didik pada tahap perkembangan moral mereka. Keempat, alasan memilih teks dengan judul Kiko si Katak Percaya Diri adalah karena teks ini mengangkat isu kesombongan yang merupakan konflik umum dalam interaksi sosial remaja. Kelima, alasan memilih teks dengan judul Gobi, Kelinci Pembohong adalah karena muatan pesannya yang menunjukkan bahwa kebohongan pada akhirnya hanya merugikan diri sendiri. Keenam, alasan memilih teks dengan judul Bulan dan Pungguk Beradu Rindu adalah karena muatan pesan moral yang menunjukkan bahwa setiap individu memiliki peran dan tugas masing-masing di dunia, sehingga peserta didik dapat belajar untuk menghargai diri sendiri dan tidak merasa sia-sia. Ketujuh, alasan memilih teks dengan judul Kucingku Sayang, Kucingku Malang adalah karena teks ini memiliki tema tanggung jawab dalam hubungan persaudaraan. Melalui teks ini peserta didik dapat belajar mengenai peran menjaga sesama. Kedelapan, alasan memilih teks dengan judul Pekikan Gogo, Ayam yang Dirindukan adalah karena menekankan pentingnya tanggung jawab. Kisah ayam yang dirindukan setelah gagal bertanggung jawab ini sesuai untuk peserta didik yang belajar disiplin, dan memperluas pelajaran tentang akibat kelalaian baik di sekolah dan di rumah. Kesembilan, alasan memilih teks dengan judul Si Kucil yang Berhati Mulia adalah karena mencakup aspek perilaku

sosial yang kompleks, diantaranya kesombongan, perundungan (*bullying*), dan rasa syukur terhadap makanan yang dimiliki. Muatan nilai moral dalam teks ini dapat menjadi bahan diskusi untuk peserta didik mengenai etika dalam pergaulan sehari-hari. Kesepuluh, alasan memilih teks dengan judul Sebuah Kejujuran adalah karena penekanan pada janji harus ditepati. Alasan ini sesuai dengan kebutuhan pengembangan karakter disiplin bagi peserta didik. Terakhir kesebelas, alasan memilih teks dengan judul Dua Sekawan adalah karena menekankan pada aksi nyata membantu sesama. Penggambaran nilai solidaritas dalam teks ini sesuai untuk membangun semangat gotong royong untuk peserta didik.

7.4 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis perlu mengumpulkan data-data untuk menunjang pelaksanaan penelitian. Supaya pelaksanaan penelitian berjalan lancar, penulis harus mengumpulkan data-data yang valid mengenai informasi yang sesuai dengan permasalahan. Heryadi (2014: 106) mengemukakan, “Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data.” Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

7.4.1 Teknik Observasi

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi untuk memperoleh data-data lapangan. Mengenai hal tersebut, Heryadi (2014: 84) menjelaskan bahwa “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.” Observasi dilakukan oleh penulis secara langsung dengan mengamati keadaan terhadap data yang diteliti. Sejalan dengan pandangan tersebut, Abdussamad, Z. (2021: 147) mengemukakan bahwa “Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.”

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, terencana, dan sistematis oleh peneliti. Proses ini melibatkan pengamatan

mendalam serta pencatatan terhadap fenomena, gejala, atau kondisi nyata pada objek penelitian untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan fokus masalah yang dikaji. Penulis melakukan teknik observasi ke sekolah untuk mengamati dan mendapatkan informasi mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran, terutama mengenai permasalahan bahan ajar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

7.4.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara mengumpulkan data melalui tanya jawab langsung dan tidak langsung antara orang yang mewawancarai dan orang yang diwawancarai. Heryadi (2014: 74) menjelaskan “Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).” Sejalan dengan pandangan tersebut, Sugiyono (2024: 114) mengemukakan, “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.” Dengan demikian, wawancara menjadi metode yang penting bagi peneliti yang ingin menggali informasi dan perspektif responden secara lebih mendalam.

Penulis adalah pewawancara dalam penelitian ini dan mewawancarai guru Bahasa Indonesia dari tiga sekolah: SMPN 4 Tasikmalaya, SMPN 10 Tasikmalaya, dan SMPN 15 Tasikmalaya. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan fokus pada mengidentifikasi kesulitan guru dalam menyusun bahan ajar untuk cerita fantasi bagi peserta didik kelas VII SMP.

7.4.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data selanjutnya. Teknik ini mengumpulkan data dengan menganalisis arsip atau dokumen yang sudah ada.

Sugiyono (2024: 124) mengemukakan bahwa,

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang

berbentuk karya misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Pentingnya teknik dokumentasi juga diungkapkan oleh Sugiyono (2024: 124) yang menyatakan bahwa, “Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.” Teks fabel dalam *Amazing Fables: Fabel Anak Indonesia* adalah kumpulan cerita yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan informasi mengenai unsur-unsur intrinsik dan nilai moral dalam *Amazing Fables: Fabel Anak Indonesia*, untuk dianalisis kesesuaiannya dengan bahan ajar.

7.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data sangat penting karena membantu peneliti memahami konteks, makna, dan pengalaman yang mendalam dari data non-numerik. Pada tahap ini data mentah diproses menjadi data yang mudah dipahami dan penting untuk ditafsirkan. Heryadi (2014: 116) “Penganalisisan data yaitu proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data.” Teknik analisis data menurut Sugiyono (2024: 131),

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan kumpulan cara sistematis untuk menganalisis data dalam penelitian. Setelah mengumpulkan data penelitian yang relevan, penulis melakukan langkah ini. Penulis akan melakukan analisis terhadap unsur-unsur intrinsik dan nilai moral dalam *Amazing Fables: Fabel Anak Indonesia*. Kemudian penulis meneliti teks fabel tersebut berdasarkan kriteria bahan ajar sastra dan menilai apakah teks fabel tersebut sesuai untuk materi dalam Kurikulum Merdeka.

7.6 Instrumen Penelitian dalam Pengumpulan Data

Penulis perlu menentukan instrumen penelitian yang digunakan, supaya penelitian yang dilaksanakan tersebut berjalan dengan terarah. Instrumen yang penulis tetapkan adalah sebagai berikut.

- 1) Instrumen analisis unsur intrinsik pada teks fabel. Fokus kajian unsur ini meliputi: tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

Tabel 7.3
Format Hasil Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Teks Fabel

Judul:	
Tema	Uraian /Kutipan Teks

Judul:	
Tokoh	Uraian /Kutipan Teks

Judul:	
Penokohan	Uraian /Kutipan Teks

Judul:	
Alur	Uraian /Kutipan Teks
1. Pengenalan Cerita	
2. Awal Konflik	
3. Menuju Konflik	
4. Klimaks	
5. Penyelesaian	

Judul:			
Kutipan	Latar		
	Latar Waktu	Latar Tempat	Latar Sosial
1.			
2.			

Judul:	
Sudut Pandang	Uraian /Kutipan Teks

Judul:	
Gaya Bahasa	Uraian /Kutipan Teks

Judul:	
Amanat	Uraian /Kutipan Teks

- 2) Instrumen analisis kedua yaitu mengenai nilai moral yang terkandung dalam teks fabel.

Tabel 7.4
Instrumen Analisis Nilai Moral Teks Fabel

Judul:	
Nilai Moral	Uraian /Kutipan Teks

- 3) Instrumen analisis ketiga yaitu mengenai kesesuaian teks fabel berdasarkan kurikulum dan bahan ajar sastra.

Tabel 7.5
Instrumen Analisis Kriteria Teks Fabel Berdsarkan Bahan Ajar Sastra

No	Judul Teks Fabel	Kriteria Bahan Ajar Sastra		
		Bahasa	Psikologi Peserta Didik	Latar Belakang Budaya

Tabel 7.6
Instrumen Analisis Kesesuaian Teks Fabel Berdasarkan Kurikulum

No	Judul	Unsur Intrinsik						
		Tema	Tokoh Penokohan	Alur	Latar	Sudut Pandang	Gaya Bahasa	Amanat

7.7 Instrumen Validasi

Teknik uji validitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kelayakan teks fabel sebagai bahan ajar sastra. Penulis juga ingin mengetahui mengenai keshihan produk yang dihasilkan dari penelitian berfungsi sebagai bahan ajar. Proses validasi ini dilakukan oleh validator yang ahli dalam bidang Bahasa Indonesia.

7.7.1 Instrumen Validasi Teks Fabel sebagai Bahan Ajar

Lembar Validasi (Teks Fabel)

Identitas Responden

Nama :

NIP :

Pekerjaan :

Instansi :

Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan pertimbangan dan penilaian berdasarkan beberapa poin yang terdapat dalam instrumen angket yang berkaitan dengan kesesuaian teks fabel yang dianalisis dengan kriteria bahan ajar sastra.
2. Pengisian instrumen dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom angka yang dipilih dengan ketentuan sebagai berikut.
 4 = Sesuai
 3 = Cukup Sesuai
 2 = Kurang Sesuai
 1 = Tidak Sesuai
3. Pada bagian akhir lembar ini Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran perbaikan.

Tabel 7.7

Instrumen Validasi Teks fabel Berupa Angket

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Dalam tinjauan kurikulum, teks fabel sesuai: a) Sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran. b) Sesuai dengan Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan.				
2.	Teks fabel menggunakan diksi yang tepat, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik SMP kelas VII.				
3.	Teks fabel sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik SMP kelas VII.				
4.	Teks fabel menggambarkan latar belakang budaya yang mudah dipahami oleh peserta didik SMP kelas VII.				

5.	Teks fabel <i>Dudu si Kucing Pendiam</i> karya Neti Yusliati, mengandung unsur intrinsik: tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.				
6.	Teks fabel <i>Grey si Kucing yang Cinta Kebersihan</i> karya Rusmiyati memiliki unsur intrinsik: tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.				
7.	Teks fabel <i>Bubu Kelinci yang Baik Hati</i> karya Lusiana memiliki unsur intrinsik: tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.				
8.	Teks fabel <i>Kiko si Katak Percaya Diri</i> karya Tri Diah Kuswari memiliki unsur intrinsik: tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.				
9.	Teks fabel <i>Gobi, Kelinci Pembohong</i> karya Kak Toni memiliki unsur intrinsik: tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.				
10.	Teks fabel <i>Bulan dan Pungguk Beradu Rindu</i> karya Nanik Sulistiani, S.Pd., memiliki unsur intrinsik: tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya				

	bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.				
11.	Teks fabel <i>Kucingku Sayang, Kucingku Malang</i> karya Dr. Deni Kurniawan, S.Pd., M.Pd., memiliki unsur intrinsik: tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.				
12.	Teks fabel <i>Pekikan Gogo, Ayam yang Dirindukan</i> karya Ayah Salwa memiliki unsur intrinsik: tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.				
13.	Teks fabel <i>Si Kucil yang Berhati Mulia</i> karya Ratna Muda Ningrum, M.Pd., memiliki unsur intrinsik: tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.				
14.	Teks fabel <i>Sebuah Kejujuran</i> karya H. Jamad, M.Pd., memiliki unsur intrinsik: tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.				
15.	Teks fabel <i>Dua Sekawan</i> karya Siti Fitri Jalilah memiliki unsur intrinsik: tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.				

Saran dan Masukan

.....

Tasikmalaya,.....

Validator

.....

Tabel 7.8

Pedoman Penilaian Validitas Teks Fabel

No	Aspek yang Dinilai	Aspek Kesesuaian	Skor
1.	Dalam hal tinjauan kurikulum teks fabel sesuai.	a. Sesuai jika teks fabel sesuai dari segi tinjauan kurikulum.	4 = Sesuai
	a) Sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran	b. Cukup sesuai, jika teks fabel sesuai dengan tinjauan kurikulum tetapi beberapa perbaikan.	3 = Cukup Sesuai
	b) Sesuai dengan Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan	c. Kurang sesuai, jika teks fabel kurang sesuai dengan tinjauan kurikulum.	2 =Kurang Sesuai
		d. Tidak sesuai, jika teks fabel tidak sesuai dengan tinjauan kurikulum.	1 = Tidak Sesuai

2.	Bahasa dalam teks fabel menggunakan diksi yang tepat, komunikatif, dan mudah dipahami peserta didik SMP kelas VII	a. Sesuai, jika bahasa yang digunakan dalam teks fabel menggunakan diksi yang tepat, komunikatif, dan mudah dipahami. b. Cukup sesuai, jika bahasa yang digunakan dalam teks fabel menggunakan diksi, komunikatif, dan cukup mudah dipahami. c. Kurang sesuai, jika bahasa yang digunakan dalam teks fabel penuh dengan diksi, tidak komunikatif, dan sulit dipahami. d. Tidak sesuai, jika bahasa yang digunakan dalam teks fabel tidak komunikatif, sulit dipahami dan tidak menggunakan diksi yang tepat.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
----	---	--	--

3.	Isi teks fabel sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik SMP kelas VII	a. Sesuai, jika isi dalam teks fabel sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik. b. Cukup sesuai, jika isi dalam teks fabel cukup sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik. c. Kurang sesuai, jika isi dalam teks fabel kurang sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik. d. Tidak sesuai, jika isi dalam teks fabel tidak sesuai tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
4.	Isi yang disampaikan dalam teks fabel sesuai dengan latar belakang budaya yang mudah dipahami oleh peserta didik SMP kelas VII	a. Sesuai, jika isi yang diuraikan dalam teks fabel sesuai dengan latar belakang budaya yang umum dikenali peserta didik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

		b. Cukup sesuai, jika isi yang diuraikan dalam teks fabel cukup sesuai dengan latar belakang budaya yang umum diketahui peserta didik. c. Kurang sesuai, jika isi yang diuraikan dalam teks fabel kurang sesuai dengan latar belakang budaya yang umum diketahui peserta didik. d. Tidak sesuai, jika isi yang diuraikan dalam teks fabel tidak sesuai dengan latar belakang budaya yang umum diketahui peserta didik.	
5.	Teks fabel <i>Dudu si Kucing Pendiam</i> karya Neti Yusliati Rahmadani memuat unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya	a. Sesuai, jika teks fabel tersebut mengandung unsur intrinsik seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

	bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.	yang mengandung nilai moral. b. Cukup sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung tiga dari enam unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung dua dari enam unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung satu dari enam unsur intrinsik.	
6.	Teks fabel <i>Grey si Kucing yang Cinta Kebersihan</i> karya Rusmiyati memuat unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.	a. Sesuai, jika teks fabel tersebut mengandung unsur intrinsik seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat yang mengandung nilai moral. b. Cukup sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung tiga dari enam unsur intrinsik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

		c. Kurang sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung dua dari enam unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung satu dari enam unsur intrinsik.	
7.	Teks fabel <i>Bubu Kelinci yang Baik Hati</i> karya Lusiana memuat unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.	a. Sesuai, jika teks fabel tersebut mengandung unsur intrinsik seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat yang mengandung nilai moral. b. Cukup sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung tiga dari enam unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung dua dari enam unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, jika teks fabel tersebut	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

		hanya mengandung satu dari enam unsur intrinsik.	
8.	Teks fabel <i>Kiko si Katak Percaya Diri</i> karya Tri Diah Kuswari memuat unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.	a. Sesuai, jika teks fabel tersebut mengandung unsur intrinsik seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat yang mengandung nilai moral. b. Cukup sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung tiga dari enam unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung dua dari enam unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung satu dari enam unsur intrinsik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
9.	Teks fabel <i>Gobi, Kelinci Pembohong</i> karya Kak Toni memuat unsur	a. Sesuai, jika teks fabel tersebut mengandung unsur	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai

	intrinsik yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.	intrinsik seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat yang mengandung nilai moral. b. Cukup sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung tiga dari enam unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung dua dari enam unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung satu dari enam unsur intrinsik.	2 =Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
10.	Teks fabel <i>Bulan dan Pungguk Beradu Rindu</i> karya Nanik Sulistiani, S.Pd., memuat unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.	a. Sesuai, jika teks fabel tersebut mengandung unsur intrinsik seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat yang mengandung nilai moral.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 =Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

		b. Cukup sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung tiga dari enam unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung dua dari enam unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung satu dari enam unsur intrinsik.	
11.	Teks fabel <i>Kucingku Sayang, Kucingku Malang</i> karya Dr. Deni Kurniawan, S.Pd., M.Pd., memuat unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.	a. Sesuai, jika teks fabel tersebut mengandung unsur intrinsik seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat yang mengandung nilai moral. b. Cukup sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung tiga dari enam unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, jika teks fabel tersebut	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

		hanya mengandung dua dari enam unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung satu dari enam unsur intrinsik.	
12.	Teks fabel <i>Pekikan Gogo, Ayam yang Dirindukan</i> karya Ayah Salwa memuat unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.	a. Sesuai, jika teks fabel tersebut mengandung unsur intrinsik seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat yang mengandung nilai moral. b. Cukup sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung tiga dari enam unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung dua dari enam unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

		satu dari enam unsur intrinsik.	
13.	Teks fabel <i>Si Kucil yang Berhati Mulia</i> karya Ratna Muda Ningrum, M.Pd., memuat unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.	a. Sesuai, jika teks fabel tersebut mengandung unsur intrinsik seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat yang mengandung nilai moral. b. Cukup sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung tiga dari enam unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung dua dari enam unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung satu dari enam unsur intrinsik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
14.	Teks fabel <i>Sebuah Kejujuran</i> karya H. Jamad, M.Pd., memuat unsur intrinsik yaitu tema,	a. Sesuai, jika teks fabel tersebut mengandung unsur intrinsik seperti	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai

	tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.	tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat yang mengandung nilai moral. b. Cukup sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung tiga dari enam unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung dua dari enam unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung satu dari enam unsur intrinsik.	2 =Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
15.	Teks fabel <i>Dua Sekawan</i> karya Siti Fitri Jalilah memuat unsur intrinsik yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang mengandung nilai moral.	a. Sesuai, jika teks fabel tersebut mengandung unsur intrinsik seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat yang mengandung nilai moral. b. Cukup sesuai, jika teks fabel tersebut	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 =Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

		hanya mengandung tiga dari enam unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung dua dari enam unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, jika teks fabel tersebut hanya mengandung satu dari enam unsur intrinsik.	
--	--	---	--

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Bidang :

Keahlian :

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada hasil penulisan yang berjudul “Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dan Nilai Moral Teks Fabel dalam *“Amazing Fables: Fabel Anak Indonesia”* sebagai Alternatif Bahan Ajar Cerita Fantasi di SMP Kelas VII” yang disusun oleh

Nama : Dea Puspita

NPM : 222121012

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas : Siliwangi

Sehingga dinyatakan bahwa teks fabel tersebut a) dapat digunakan, b) dapat digunakan dengan perbaikan, c) tidak dapat digunakan *) sebagai bahan ajar

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Tasikmalaya,.....,.....,.....

Penimbang

.....

*) coret yang tidak perlu.

7.7.2 Instrumen Peserta Didik

Tabel 7.9

Format Hasil Analisi Unsur-Unsur Intrinsik Teks Fabel

Judul:	
Tema	Uraian /Kutipan Teks

Judul:	
Tokoh	Uraian /Kutipan Teks

Judul:	
Alur	Uraian /Kutipan Teks
1. Pengenalan Cerita	
2. Awal Konflik	
3. Menuju Konflik	
4. Klimaks	
5. Penyelesaian	

Judul:			
Kutipan	Latar		
	Latar Waktu	Latar Tempat	Latar Sosial
1.			
2.			

Judul:	
Sudut Pandang	Uraian /Kutipan Teks

Judul:	
Gaya Bahasa	Uraian /Kutipan Teks

Judul:	
Amanat	Uraian /Kutipan Teks

Tabel 7.10

Format Hasil Analisis Nilai Moral Teks Fabel

Judul:	
Nilai Moral	Uraian /Kutipan Teks

Tabel 7.11

Kriteria Penilaian Hasil Kerja Peserta Didik

Unsur-unsur Intrinsik

No	Elemen Unsur Intrinsik	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal	Batasan Skala Penilaian
1	Tema	Mampu merumuskan tema dengan tepat dan menyertakan alasan/kutipan pendukung.	5	5= Tema tepat dan alasan logis. 3= Tema tepat, dan alasan kurang logis. 1=Kurang tepat menentukan tema.

2	Tokoh	Mampu menyebutkan minimal 2 tokoh beserta peranannya (utama/tambahan, protagonis/antagonis, statis/dinamis).	10	10= 2 tokoh tepat, dan peranannya tepat. 6= 2 tokoh tepat, dan peranannya kurang tepat. 2= Hanya menyebutkan nama tokoh.
3	Penokohan	Mampu mengidentifikasi minimal 2 watak tokoh secara akurat disertai bukti kutipan (cara langsung/tidak langsung).	10	10= 2 watak tokoh dan bukti kalimatnya tepat. 7= 1 watak tokoh dan bukti kalimatnya tepat. 4= Watak tepat, tidak ada bukti kalimat. 1= Watak kurang tepat.
4	Alur	Mampu menguraikan 5 tahapan alur (orientasi, awal konflik, peningkatan konflik, klimaks,	20	20= 5 tahapan alur

		resolusi) secara kronologis berdasarkan teks.		runrut dan logis. 15= 4 tahapan alur runtur dan logis. 10= 3 tahapan alur runtut dan logis. 5= Alur acak/tidak lengkap.
5	Latar	Mampu menyebutkan 3 jenis latar (waktu, tempat, sosial) dengan bukti kutipan teks yang relevan.	15	15= 3 jenis latar dan bukti teks lengkap. 10= 2 jenis latar dan bukti teks. 5= 1 jenis latar dan bukti teks. 2= Tanpa bukti teks.
6	Sudut Pandang	Mampu menentukan jenis sudut pandang (orang pertama/orang ketiga) dengan bukti kutipan yang tepat.	5	5= Tepat dan bukti kata ganti sesuai.

				3= Tepat, bukti kurang sesuai. 1= Kurang tepat menentukan sudut pandang.
7	Gaya Bahasa	Mampu menemukan dan menjelaskan penggunaan majas (minimal 2: metafora/personifikasi/hiperbola) dalam teks.	10	10= Menentukan 2 kalimat majas dengan tepat. 6= Hanya menentukan 1 kalimat majas. 2= Kalimat yang ditulis bukan majas.
8	Amanat	Mampu merumuskan pesan moral yang ingin disampaikan penulis secara logis.	5	5= Amanat logis, dan kontekstual. 3= Amanat kurang jelas tetapi relevan. 1= Amanat tidak sesuai

				denga nisi cerita.
Total Skor			80	

Nilai Akhir:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (80)}} \times 100$$

Tabel 7.12

Kriteria Penilaian Hasil Kerja Peserta Didik

Nilai Moral

No	Elemen	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal	Batasan Skala Penilaian
1	Nilai Moral	Mampu mengidentifikasi 3 jenis nilai moral (individual, sosial, religi) yang terkandung dalam cerita disertai penjelasan.	20	20= Menjelaskan 3 nilai moral dengan logis. 14= Menjelaskan 2 nilai moral dengan logis. 7= Menjelaskan 1 nilai moral dengan logis. 2= Hanya menyebutkan tanpa penjelasan.
Total Skor			20	

Nilai Akhir:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

Rumus Nilai Akhir (Gabungan)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Intrinsik} + \text{Skor Nilai Moral}}{100} \times 100$$

7.7.3 Instrumen Modul Ajar

Lembar Validasi Modul Ajar
(Teks Fabel)

Identitas Responden

Nama :

NIP :

Pekerjaan :

Instansi :

Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan pertimbangan dan penilaian berdasarkan beberapa poin yang terdapat dalam instrumen angket terkait kesesuaian teks fabel yang dianalisis dengan kriteria bahan ajar sastra.
2. Pengisian instrumen dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom angka yang dipilih dengan ketentuan sebagai berikut.
4=Sesuai
3=Cukup
2=Kurang Sesuai
1=Tidak Sesuai
3. Bapak/Ibu dimohon kesediaan untuk memberikan saran-saran perbaikan pada bagian akhir lembar ini.

Tabel 7.13
Lembar Validasi Modul Ajar

No	Bagian Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	<i>Self Instruction</i> Modul dirancang sedemikian rupa supaya peserta didik mudah dalam mempelajari isi materi modul tersebut. Modul yang disusun memuat komponen-komponen berikut. a. Memuat capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dengan jelas. b. Memuat materi pembelajaran yang utuh, lengkap, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. c. Memuat contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan dalam memaparkan materi pembelajaran. d. Memuat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pemahaman tentang materi yang ada di dalamnya. e. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas, dan lingkungan peserta didik. f. Penggunaan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami dan komunikatif. g. Terdapat instrumen penilaian, sehingga peserta didik dapat melakukan penilaian sendiri				

	h. Terdapat umpan balik terhadap penilaian peserta didik untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik. i. Terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran.				
2.	<i>Self Contained</i> Modul memuat seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik.				
3.	<i>Stand Alone</i> (Berdiri Sendiri) <i>Stand Alone</i> modul tidak tergantung pada sumber atau media lain. Artinya, tanpa menggunakan sumber atau media lain, peserta didik dapat mempelajari dan mengerjakan tugas yang ada dalam modul tersebut.				
4.	<i>Adaptive</i> Modul dapat menyesuaikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.				
5.	<i>User Friendly</i> (Bersahabat atau Akrab) Setiap instruksi dan informasi yang ada pada modul bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.				

Saran dan Masukan

.....

Tasikmalaya,.....

Validator

.....

Tabel 7.14
Pedoman Penilaian Modul Ajar

No	Bagian Aspek Penilaian	Aspek Kesesuaian	Skor
1.	<i>Self Instruction</i>	a. Sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>self instruction</i> termuat dengan tepat. b. Cukup sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>self instruction</i> termuat dengan cukup tepat. c. Kurang sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>self instruction</i> termuat dengan kurang tepat.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

		d. Tidak sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>self instruction</i> termuat dengan tidak tepat.	
2.	<i>Self Contained</i>	a. Sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>self contained</i> termuat dengan tepat. b. Cukup sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>self contained</i> termuat dengan cukup tepat. c. Kurang sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>self contained</i> termuat dengan kurang tepat. d. Tidak sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>self contained</i> termuat dengan tidak tepat.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
3.	<i>Stand Alone</i> (Berdiri Sendiri)	a. Sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>stand alone</i> termuat dengan tepat. b. Cukup sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>stand alone</i> termuat dengan cukup tepat.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

		c. Kurang sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>stand alone</i> termuat dengan kurang tepat. d. Tidak sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>stand alone</i> termuat dengan tidak tepat.	
4.	<i>Adaptive</i>	a. Sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>adaptive</i> termuat dengan tepat. b. Cukup sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>adaptive</i> termuat dengan cukup tepat. c. Kurang sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>adaptive</i> termuat dengan kurang tepat. d. Tidak sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>adaptive</i> termuat dengan tidak tepat.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
5.	<i>User Friendly</i> (Bersahabat atau Akrab)	a. Sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>user friendly</i> termuat dengan tepat.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

		b. Cukup sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>user friendly</i> termuat dengan cukup tepat. c. Kurang sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>user friendly</i> termuat dengan kurang tepat. d. Tidak sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>user friendly</i> termuat dengan tidak tepat.	
--	--	--	--

7.7.4 Instrumen Penyusunan Soal

Lembar Validasi Penyusunan Soal

Identitas Responden

Nama :

NIP :

Pekerjaan :

Instansi :

Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan pertimbangan dan penilaian berdasarkan beberapa poin yang terdapat dalam instrumen angket terkait kesesuaian teks fabel yang dianalisis dengan kriteria bahan ajar sastra.
2. Pengisian instrumen dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom angka yang dipilih dengan ketentuan sebagai berikut.

4=Sesuai

3=Cukup

2=Kurang Sesuai

1=Tidak Sesuai

3. Bapak/Ibu dimohon kesediaan untuk memberikan saran-saran perbaikan pada bagian akhir lembar ini.

Tabel 7.15
Lembar Validasi Penyusunan Soal

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
A.	Aspek Materi				
1.	Soal sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) teks cerita fantasi kelas VII.				
2.	Batasan soal dan jawaban yang diharapkan tertuang dengan jelas.				
3.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang kognitif dan keragaman kesiapan belajar (<i>readiness</i>) peserta didik.				
4.	Soal sesuai dengan bahan ajar yang dilampirkan.				
B.	Aspek Konstruksi				
5.	Rumusan kalimat soal dalam bentuk perintah atau pertanyaan yang tegas.				
6.	Adanya petunjuk yang jelas mengenai cara pengerjaan soal berdasarkan pilihan/tingkat diferensiasi yang disediakan.				
7.	Gradasi bobot skor mencerminkan tingkat kesulitan soal.				
8.	Pedoman penskoran atau kunci jawaban tersedia dan sesuai dengan soal.				
C.	Aspek Bahasa				

9.	Soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, benar, dan sesuai dengan PUEBI.				
10.	Kalimat soal lugas dan tidak mengandung penafsiran ganda (ambigu).				
11.	Bahasa yang digunakan komunikatif, adaptif dan mudah dipahami peserta didik kelas VII.				
D.	Aspek Metode				
12.	Soal memfasilitasi keragaman peserta didik (baik dari segi minat, dimensi profil lulusan, maupun kesiapan belajar.				
13.	Desain soal (<i>“teks cerita fantasi yang dibaca”</i>) menyediakan variasi tingkat kompleksitas atau jenis yang berbeda sesuai kebutuhan peserta didik.				

Saran dan Masukan

.....

.....

.....

Tasikmalaya,.....

Validator

.....

Tabel 7.16

Pedoman Penilaian Validitas Penyusunan Soal

No	Indikator Penilaian	Aspek Kesesuaian	Skor
A.	Aspek Materi		
1.	Soal sesuai dengan capaian pembelajaran	a. Sesuai, apabila seluruh soal sangat sesuai	4= Sesuai 3= Cukup Sesuai

	(CP) dan tujuan pembelajaran (TP) teks cerita fantasi kelas VII.	dengan CP dan TP materi cerita fantasi kelas VII. b. Cukup sesuai, apabila sebagian besar soal sesuai dengan CP/TP, dan sebagian kecil kurang sesuai. c. Kurang sesuai, apabila hanya sebagian kecil soal yang sesuai dengan CP dan TP materi. d. Tidak sesuai, apabila seluruh soal tidak sesuai dengan CP dan TP yang telah ditentukan.	2= Kurang Sesuai 1= Tidak Sesuai
2.	Batasan soal dan jawaban yang diharapkan tertuang dengan jelas.	a. Sesuai, apabila batasan pertanyaan dan ruang lingkup jawaban yang diminta sangat tegas dan jelas. b. Cukup sesuai, apabila batasan soal cukup jelas, namun ada 1-2 kata yang berpotensi meluas. c. Kurang sesuai, apabila batasan soal kabur sehingga peserta didik berpotensi menjawab di luar konteks. d. Tidak sesuai, apabila tidak ada batasan ruang	4= Sesuai 3= Cukup Sesuai 2= Kurang Sesuai 1= Tidak Sesuai

		lingkup soal dan jawaban sama sekali.	
3.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang kognitif dan keragaman kesiapan belajar (<i>readiness</i>) peserta didik.	a. Sesuai, apabila materi soal sangat proporsional mengakomodasi tingkatan kognitif (LOTS-HOTS) sesuai kesiapan belajar peserta didik. b. Cukup sesuai, apabila Materi soal sesuai jenjang kognitif, namun variasi berdasarkan kesiapan belajar masih terbatas. c. Kurang sesuai, apabila soal cenderung terlalu sulit atau terlalu mudah bagi rata-rata peserta didik kelas VII. d. Tidak sesuai, apabila sama sekali tidak mempertimbangkan jenjang kognitif dan kesiapan belajar.	4= Sesuai 3= Cukup Sesuai 2= Kurang Sesuai 1= Tidak Sesuai
4.	Soal sesuai dengan bahan ajar yang dilampirkan.	a. Sesuai, apabila semua stimulus, teks, dan konsep soal 100% bersumber dan sesuai dengan bahan ajar.	4= Sesuai 3= Cukup Sesuai 2= Kurang Sesuai 1= Tidak Sesuai

		b. Cukup sesuai, apabila sebagian besar soal sesuai, namun ada sedikit materi yang tidak dibahas di bahan ajar. c. Kurang sesuai, apabila sedikit sekali kesesuaian antara soal dengan bahan ajar yang dilampirkan. d. Tidak sesuai, apabila soal dan bahan ajar sama sekali tidak berkaitan.	
B.	Aspek Konstruksi		
5.	Rumusan kalimat soal dalam bentuk perintah atau pertanyaan yang tegas.	a. Sesuai, apabila kalimat perintah/pertanyaan sangat tegas, langsung pada inti, tanpa basa-basi. b. Cukup sesuai, apabila kalimat perintah/pertanyaan cukup tegas, namun terdapat kalimat pengantar yang sedikit bertele-tele. c. Kurang sesuai, apabila rumusan kalimat kurang tegas sehingga membingungkan arah instruksinya.	4= Sesuai 3= Cukup Sesuai 2= Kurang Sesuai 1= Tidak Sesuai

		d. Tidak sesuai, apabila rumusan kalimat tidak berbentuk perintah atau pertanyaan yang jelas.	
6.	Adanya petunjuk yang jelas mengenai cara pengerjaan soal berdasarkan pilihan/tingkat diferensiasi yang disediakan.	a. Sesuai, apabila petunjuk pengerjaan soal diferensiasi sangat eksplisit, runtut, dan mudah diikuti. b. Cukup sesuai, apabila petunjuk ada dan jelas, namun tidak menjabarkan secara detail pilihan diferensiasinya. c. Kurang sesuai, apabila petunjuk sangat minim dan membingungkan peserta didik dalam memilih tingkat soal. d. Tidak sesuai, apabila tidak ada petunjuk pengerjaan soal diferensiasi sama sekali.	4= Sesuai 3= Cukup Sesuai 2= Kurang Sesuai 1= Tidak Sesuai
7.	Gradasi bobot skor mencerminkan tingkat kesulitan soal.	a. Sesuai, apabila penentuan bobot skor sangat logis (soal sukar skor tinggi, soal mudah skor rendah).	4= Sesuai 3= Cukup Sesuai 2= Kurang Sesuai 1= Tidak Sesuai

		b. Cukup sesuai, apabila ada pembagian bobot, namun gradasi kurang mencerminkan tingkat kesulitan. c. Kurang sesuai, apabila bobot skor disamaratakan tanpa melihat tingkat kesulitan soal yang berbeda. d. Tidak sesuai, apabila pembagian bobot skor tidak logis dan acak.	
8.	Pedoman penskoran atau kunci jawaban tersedia dan sesuai dengan soal.	a. Sesuai, apabila kunci jawaban/rubrik lengkap, sangat akurat, dan mencakup alternatif jawaban peserta didik. b. Cukup sesuai, apabila kunci jawaban tersedia, namun ada 1-2 nomor yang kurang akurat penjabaran skornya. c. Kurang sesuai, apabila kunci jawaban ada tetapi tidak lengkap atau sulit dijadikan acuan mengoreksi. d. Tidak sesuai, apabila tidak dilengkapi dengan	4= Sesuai 3= Cukup Sesuai 2= Kurang Sesuai 1= Tidak Sesuai

		pedoman penskoran atau kunci jawaban.	
C.	Aspek Bahasa		
9.	Soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, benar, dan sesuai dengan PUEBI.	a. Sesuai, apabila bebas dari kesalahan ejaan, tanda baca, penulisan kata, maupun struktur kalimat. b. Cukup sesuai, apabila terdapat 1-3 kesalahan minor (ejaan/tanda baca) tetapi tidak mengganggu makna. c. Kurang sesuai, apabila banyak kesalahan tata bahasa dan ejaan yang mengganggu estetika membaca. d. Tidak sesuai, apabila penggunaan bahasa sangat buruk dan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.	4= Sesuai 3= Cukup Sesuai 2= Kurang Sesuai 1= Tidak Sesuai
10.	Kalimat soal lugas dan tidak mengandung penafsiran ganda (ambigu).	a. Sesuai, apabila kalimat sangat lugas, efektif, dan hanya memiliki satu makna tunggal yang pasti. b. Cukup sesuai, apabila cukup lugas, tetapi ada	4= Sesuai 3= Cukup Sesuai 2= Kurang Sesuai 1= Tidak Sesuai

		frasa yang berpotensi menimbulkan salah paham jika tidak teliti. c. Kurang sesuai, apabila alimat ambigu, menimbulkan banyak penafsiran yang membingungkan peserta didik. d. Tidak sesuai, apabila struktur kalimat rusak sehingga maksud soal tidak dapat ditangkap.	
11.	Bahasa yang digunakan komunikatif, adaptif dan mudah dipahami peserta didik kelas VII.	a. Sesuai, apabila pilihan kosakata sangat sesuai dengan perkembangan psikologi dan daya tangkap kelas VII. b. Cukup sesuai, apabila komunikatif, namun ada beberapa istilah asing/ilmiah yang kurang akrab bagi peserta didik. c. Kurang sesuai, apabila bahasa terlalu kaku, formal, atau terlalu kekanak-kanakan (tidak adaptif). d. Tidak sesuai, apabila bahasa sangat sulit	4= Sesuai 3= Cukup Sesuai 2= Kurang Sesuai 1= Tidak Sesuai

		dipahami dan tidak sesuai untuk jenjang SMP.	
D.	Aspek Metode		
12.	Soal memfasilitasi keragaman peserta didik (baik dari segi minat, dimensi profil lulusan, maupun kesiapan belajar.	a. Sesuai, apabila paket soal berhasil memayungi diferensiasi minat, dimensi lulusan, dan <i>readiness</i> secara seimbang. b. Cukup sesuai, apabila soal sudah memfasilitasi keragaman, namun hanya dominan pada salah satu aspek saja. c. Kurang sesuai, apabila upaya memfasilitasi keragaman peserta didik masih sangat minim dan terbatas. d. Tidak sesuai, apabila soal bersifat tunggal/seragam tanpa memfasilitasi keragaman peserta didik.	4= Sesuai 3= Cukup Sesuai 2= Kurang Sesuai 1= Tidak Sesuai
13.	Desain soal (“ <i>teks cerita fantasi yang dibaca</i> ”) menyediakan variasi tingkat kompleksitas atau	a. Sesuai, apabila teks cerita fantasi bervariasi (panjang-pendek, kerumitan alur/unsur	4= Sesuai 3= Cukup Sesuai 2= Kurang Sesuai 1= Tidak Sesuai

	jenis yang berbeda sesuai kebutuhan peserta didik.	intrinsik) secara bergradasi. b. Cukup sesuai, apabila ada variasi kompleksitas teks cerita fantasi, namun perbedaannya kurang signifikan. c. Kurang sesuai, apabila teks cerita fantasi cenderung monoton dan kurang memberikan pilihan tingkat kompleksitas. d. Tidak sesuai, apabila desain teks seragam dan tidak menunjukkan adanya variasi kompleksitas.	
--	--	---	--

7.8 Langkah-Langkah Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan memperhatikan prosedur atau langkah-langkah yang sistematis menggunakan metode deskriptif analitis, berdasarkan pendapat Heryadi (2014: 43-44) di bawah ini.

1) Memiliki Permasalahan yang Cocok dengan Metode Deskriptif Analitis

Langkah pertama adalah menentukan permasalahan penelitian. Pendekatan deskriptif analitis adalah pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data atau fenomena secara sistematis. Dalam wawancara dengan guru dan peserta didik SMP, masalah yang ditemukan adalah kurangnya variasi bahan ajar pada materi cerita fantasi.

2) Menyusun Instrumen atau Rambu-rambu Pengukuran

Langkah selanjutnya peneliti menyusun instrumen. Instrumen bisa berupa kuisioner, *checklist*, pedoman wawancara, atau skala pengukuran yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Penyusunan instrumen digunakan sebagai pedoman ketika menganalisis teks cerita fantasi yang dijadikan sebagai alternatif bahan ajar, serta pemberian angket kepada guru Bahasa Indonesia kelas VII sebagai ahli bahasa.

3) Mengumpulkan Data

Langkah ini adalah kegiatan menghimpun data dari sumber-sumber yang relevan, sesuai dengan instrumen yang telah disusun. Data dapat berasal dari teks, dokumen, informan, atau hasil observasi lapangan. Dalam penelitian analisis teks sastra, pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengelompokkan bagian-bagian teks yang mengandung unsur yang dianalisis misalnya tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Data dalam penelitian ini adalah data teks fabel yang diperoleh dalam *Amazing Fables: Fabel Anak Indonesia*.

4) Menganalisis Data

Langkah berikutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan. Penulis menelaah isi data, menarik makna atau nilai yang terkandung di dalam teks yang di analisis. Data berupa teks fabel dalam *Amazing Fables: Fabel Anak Indonesia* kemudian dianalisis untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik dan nilai moral.

5) Mendeskripsikan Data

Selanjutnya, mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dapat diuraikan dalam bentuk uraian yang sistematis dan objektif. Penulis mendeskripsikan hasil analisis teks fabel yang terdapat dalam *Amazing Fables: Fabel Anak Indonesia* berdasarkan unsur-unsur intrinsik dan nilai moral.

6) Merumuskan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah mengumpulkan kesimpulan dari hasil analisis. Kesimpulan harus menunjukkan solusi untuk masalah yang dirumuskan.

Penulis menyimpulkan analisis untuk menentukan apakah teks fabel yang dianalisis dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar atau tidak.

7.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai September 2025 sampai dengan Mei 2026. Penelitian di SMPN 4 Tasikmalaya.